

Optimalisasi Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Menurunkan Angka Putus Sekolah di Desa Alue Dua Kota Langsa

Masitah¹, Erni Wiriani^{2*}, Esti Alemia Puspita³, Adi Ahmad⁴

^{1,2,3}Akademi Keuangan Perbankan Nusantara, Aceh Timur, Indonesia

⁴ STMIK Banda Aceh

*Correspondence email:
Erniwiriani17@gmail.com

Received: 21 Mei 2025
Accepted: 11 June 2025
Published: 30 June 2025

Daftar lengkap informasi penulis
tersedia di akhir artikel.

Abstract

One of the key non-formal educational institutions contributing significantly to human resource development at the grassroots level is the Community Learning Activity Center (PKBM). PKBM offers a comprehensive range of educational services, including Early Childhood Education (PAUD), Functional Literacy (KF), Package A (equivalent to elementary school), Package B (equivalent to junior high school), Package C (equivalent to senior high school), Business Learning Groups (KBU), and is also equipped with Community Reading Gardens (TBM). The main objective of PKBM is to expand educational access, particularly for marginalized communities that have limited opportunities to participate in formal education. PKBM serves as a means of community empowerment by improving knowledge, skills, and fostering a positive mental attitude that supports personal development and economic advancement. This study employed a participatory approach, emphasizing the active role and involvement of community members as assisted partners. Findings reveal that the establishment of PKBM in Alue Dua Village was initiated by the aspirations of the local community, supported by organizers. The programs implemented not only provide alternative educational pathways but also serve as a platform for social and economic transformation. Thus, PKBM is expected to become a driving force in enhancing the quality of life and overall community welfare in a sustainable manner

Keywords: Education, PKBM, Drop Out.

Abstrak

Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berkontribusi besar dalam pengembangan masyarakat adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM menyediakan berbagai program pendidikan seperti PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Keaksaraan Fungsional (KF), Paket A, Paket B, Paket C, Kelompok Belajar Usaha (KBU), serta dilengkapi dengan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Tujuan utama PKBM adalah memperluas akses pendidikan bagi masyarakat, khususnya bagi mereka yang kurang mampu secara ekonomi atau tidak dapat mengikuti pendidikan formal. PKBM berfungsi sebagai sarana pemberdayaan dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk pengembangan diri dan bekerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif yang mengutamakan keterlibatan aktif masyarakat sebagai mitra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan PKBM di Desa Alue Dua berasal dari inisiatif warga dan dukungan lokal. Program-program yang dilaksanakan tidak hanya menyediakan pendidikan alternatif, tetapi juga mendorong perubahan sosial ekonomi. PKBM diharapkan menjadi kekuatan berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat setempat.

Kata Kunci: Pendidikan, PKBM, Putus Sekolah.



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor fundamental dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dan dalam mengembangkan seluruh aspek potensi diri, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Danim, 2010). Salah satu bentuk pendidikan yang paling awal diterima individu adalah melalui lingkungan keluarga sebagai institusi sosial pertama yang membentuk perilaku dan pemahaman dasar kehidupan (Suhaenah, 2016). Namun dalam realitas sosial, tidak semua individu memiliki akses yang sama terhadap pendidikan formal karena keterbatasan ekonomi, geografis, atau kondisi sosial lainnya. Hal ini memunculkan fenomena anak putus sekolah yang masih menjadi tantangan serius, khususnya di daerah seperti Desa Alue Dua Kota Langsa, yang membutuhkan intervensi pendidikan nonformal secara optimal (Haruna, 2018). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) hadir sebagai solusi alternatif untuk menjangkau kelompok masyarakat yang tidak terjangkau oleh sistem pendidikan formal. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PKBM merupakan satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran yang bersifat fleksibel dan berbasis kebutuhan masyarakat (UU No. 20 Tahun 2003). Program yang ditawarkan antara lain Pendidikan Kesetaraan (Paket A, B, dan C), Keaksaraan Fungsional, Pendidikan Kecakapan Hidup (life skill), serta pembinaan usaha ekonomi produktif melalui Kelompok Belajar Usaha (KBU). PKBM berperan strategis dalam memberikan layanan pendidikan kepada warga yang tidak berkesempatan mengenyam pendidikan formal, termasuk anak-anak usia sekolah yang terpaksa putus sekolah (Firmansyah, Sinaga, & Rosfiantika, 2012).

Berdasarkan realitas tersebut, optimalisasi peran PKBM menjadi sangat penting dalam menurunkan angka putus sekolah di Desa Alue Dua. Dengan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan jadwal yang fleksibel, PKBM mampu menyesuaikan diri dengan kondisi warga belajar yang umumnya telah bekerja atau memiliki tanggung jawab lain (Angelica & Yetti, 2018). Selain itu, PKBM juga memberikan pelatihan keterampilan hidup yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi warga belajar. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bagaimana strategi dan program-program PKBM di Desa Alue Dua dapat dioptimalkan secara efektif sebagai upaya konkrit dalam menurunkan angka putus sekolah dan mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan.

2. Metode

Pelaksanaan kegiatan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Desa Alue Dua dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif, yang mengutamakan peran aktif dan keterlibatan langsung mitra dampingan. Dalam konteks ini, mitra dampingan yang terlibat secara aktif adalah anggota Karang Taruna Desa Alue Dua. Pendekatan partisipatif dinilai efektif dalam meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab masyarakat terhadap program yang dijalankan, sehingga mendukung keberlanjutan kegiatan. Kegiatan pendampingan ini berlangsung mulai tanggal 4 Maret hingga 30 Maret 2024, dengan pelaksanaan secara bertahap dan terstruktur. Tahapan pelaksanaan kegiatan pendampingan PKBM dirancang dalam dua fase utama, yaitu:

2.1 Tahap Sosialisasi dan Koordinasi

Tahap awal kegiatan difokuskan pada proses sosialisasi dan koordinasi antara penyelenggara kegiatan dengan pihak-pihak terkait di lingkungan masyarakat. Sosialisasi dilakukan melalui dua metode, yaitu melalui tokoh masyarakat dan pendekatan langsung secara door to door ke rumah warga. Informasi yang disampaikan mencakup keseluruhan rencana kegiatan, mulai dari tujuan, jadwal pelaksanaan, hingga hasil (outcome) yang diharapkan dari program PKBM. Melalui tahap ini, masyarakat diharapkan memperoleh pemahaman yang utuh mengenai manfaat serta bentuk keterlibatan mereka dalam kegiatan. Adapun kegiatan pembelajaran dirancang untuk dilaksanakan satu kali dalam seminggu selama program berlangsung.

2.2 Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Program PKBM di Desa Alue Dua diselenggarakan oleh Yayasan Melati, yang telah mulai aktif sejak tahun 2008, dengan dukungan dari PKBM lain yang lebih dahulu beroperasi serta bantuan dari instansi pemerintah terkait. Pola pembelajaran yang diterapkan mengadopsi sistem seperti halnya pendidikan formal, baik dari sisi waktu pelaksanaan maupun struktur kurikulum. Fokus utama dari kegiatan PKBM di Desa Alue Dua adalah pada pendidikan kesetaraan, khususnya Program Paket C dengan peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pemilihan peminatan ini disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi warga belajar yang sebagian besar berorientasi pada bidang sosial dan ekonomi. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan kegiatan PKBM tidak

hanya menjadi alternatif pendidikan bagi masyarakat yang putus sekolah, tetapi juga mampu memberdayakan warga belajar secara akademik dan praktis, serta membuka peluang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang memadai.

3. Hasil Kegiatan

3.1 Perencanaan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Perencanaan merupakan suatu proses sistematis dalam menyiapkan berbagai kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola program, kegiatan PKBM dirancang atas dasar kebutuhan masyarakat, khususnya untuk menanggulangi tingginya angka putus sekolah di wilayah tersebut. Inisiatif ini diambil melalui komunikasi dan kolaborasi dengan pengelola PKBM lain yang telah memiliki pengalaman sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, program PKBM memberikan akses pendidikan kepada masyarakat yang tidak dapat menyelesaikan jenjang pendidikan formal. Ketua Karang Taruna Unit 10 Kelurahan Kopo, Widya (20), menyatakan bahwa rencana penyelenggaraan program ini telah dimulai sejak tahun 2017. Program ini awalnya merupakan inisiatif dari Kelurahan Jamika di Kecamatan Bojongloa Kaler. Namun, pelaksanaannya di Desa Alue Dua baru terealisasi pada awal tahun 2020 karena berbagai kendala teknis dan administratif, dengan tetap menjalin kerja sama dengan PKBM Kelurahan Jamika.

3.2 Persiapan Program PKBM

Tahap persiapan dilakukan melalui pengurusan perizinan kepada instansi terkait dan menjalin kerja sama dengan pihak-pihak pendukung, seperti lembaga pendidikan dan tokoh masyarakat. Pengelola juga mempersiapkan sarana dan prasarana agar kegiatan PKBM berjalan efektif dan tujuan program dapat tercapai. Persiapan program ini ditujukan untuk warga sekitar yang ingin melanjutkan pendidikan melalui program PKBM, tutor sebagai pengajar di kegiatan PKBM, dan sarana prasarana. Persiapan dapat dikatakan berjalan cukup baik karena : untuk saat ini, Tutor merupakan relawan yang merupakan mahasiswa dan warga yang berlatar pendidikan Strata 1 (Sarjana). Sehingga tidak ada kriteria khusus untuk Tutor pengajar di kegiatan PKBM Desa Alue Dua. Selain itu, terdapat sarana prasarana dan biaya yang cukup memadai di wilayah Desa Alue Dua. Pelaksanaan kegiatan PKBM dilakukan di Tempat Yayasan Melati.

3.3 Pelaksanaan Program PKBM

Rekrutmen peserta didasarkan pada pendekatan partisipatif, seperti menyampaikan informasi kepada tokoh masyarakat dan kunjungan langsung (door to door) ke rumah warga. Sosialisasi ini menekankan pentingnya program kesetaraan pendidikan bagi warga yang belum menyelesaikan pendidikan formal. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kriteria peserta program adalah warga usia 14 hingga di atas 25 tahun, tanpa diskriminasi status ekonomi atau kewajiban melampirkan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM). Dominasi peserta berasal dari kelompok usia produktif yang belum memiliki pekerjaan tetap dan memiliki semangat tinggi untuk memperbaiki kondisi ekonominya. Dari hasil wawancara dengan penyelenggara program, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kriteria warga belajar adalah berusia antara 14 hingga di atas 25 tahun. Program yang ditawarkan oleh pengelola meliputi kesetaraan Paket B dan Paket C, yang setara dengan ijazah SMP dan SMA.

Rekrutmen siswa dalam program PKBM ini tidak mensyaratkan kriteria khusus seperti hanya diperuntukkan bagi warga miskin atau melampirkan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM), melainkan terbuka untuk seluruh warga yang ingin melanjutkan jenjang pendidikan. Selain itu, mayoritas siswa PKBM merupakan warga yang belum memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap, namun memiliki tekad dan semangat tinggi untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan layak.

Kurikulum yang digunakan dalam program ini merupakan kurikulum dan modul yang diberikan secara khusus oleh pemerintah. Dari segi pelaksanaan waktu, program ini berbeda dengan sekolah formal pada umumnya. Program PKBM hanya berlangsung selama satu tahun, tidak seperti sekolah reguler yang umumnya berlangsung selama tiga tahun. Selain itu, proses pembelajaran didominasi oleh kegiatan belajar di kelas tanpa adanya program praktik.



Gambar 1. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Program PKBM di Yayasan Melati

Kegiatan di atas merupakan proses belajar mengajar PKBM pada tahun ajaran 2023/2024. Dalam satu minggu, siswa yang mengikuti PKBM diwajibkan hadir dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan Desa Alue Dua. Para tutor berasal dari pengurus Karang Taruna, instansi pendidikan, serta para relawan yang memiliki semangat mencerdaskan kehidupan bangsa dan menurunkan angka putus sekolah.

3.4 Kegiatan Ujian dan Tindak Lanjut Program



Gambar 2. Kegiatan Ujian Akhir pada PKBM

Foto di atas merupakan dokumentasi salah satu kegiatan ujian akhir pada PKBM Yayasan Melati tahun ajaran 2023/2024. Tutor dan panitia pelaksana dari PKBM bertindak sebagai penyelenggara kegiatan tersebut. Setelah warga menyelesaikan program pembelajaran di PKBM, selanjutnya diadakan sosialisasi dunia kerja dan workshop digital marketing, serta penyampaian informasi lowongan kerja baik secara langsung maupun melalui grup WhatsApp. Diharapkan, setelah mengikuti program ini, warga menjadi lebih mandiri sehingga kesejahteraan mereka meningkat, baik melalui kelanjutan pendidikan ke perguruan tinggi maupun melalui solusi ekonomi lokal yang dapat menambah penghasilan mereka.

Tujuan jangka panjang dari program ini adalah meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan warga melalui pendidikan, baik dengan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi maupun menciptakan solusi ekonomi lokal. (Maknuni, et al. 2023) Dapat membantu peserta dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mikro yang sukses dan berkelanjutan. Dengan demikian, program PKBM tidak hanya memberikan akses pendidikan, tetapi juga menjadi instrumen pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat.

3.5 Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Desa Alue Dua merupakan bentuk implementasi pendidikan non-formal yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Pendidikan non-formal memiliki peran penting dalam memberikan kesempatan kedua (*second chance education*) bagi masyarakat yang belum sempat menyelesaikan pendididkan formalnya, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan non-formal berfungsi sebagai penambah, pelengkap, dan/atau pengganti pendidikan formal. Metode partisipatif yang diterapkan dalam program PKBM menunjukkan keterlibatan aktif masyarakat dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Suharto (2010) yang menyatakan bahwa pendekatan partisipatif dalam kegiatan pemberdayaan cenderung meningkatkan efektivitas program dan memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap program tersebut.

Program kesetaraan Paket B dan Paket C yang diselenggarakan PKBM di Desa Alue Dua membuka akses pendidikan bagi masyarakat usia produktif yang belum memiliki ijazah setara SMP dan SMA. Menurut penelitian Sumarni & Sukirman (2021), PKBM yang menyasar usia dewasa dan remaja di luar sekolah terbukti dapat meningkatkan angka partisipasi pendidikan dan memperluas kesempatan kerja. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional yang disesuaikan dalam bentuk modul pembelajaran yang lebih fleksibel. Hal ini penting karena PKBM dirancang agar mampu menyesuaikan dengan kebutuhan waktu peserta didik dewasa yang sudah bekerja atau memiliki tanggung jawab rumah tangga. Sebagaimana dijelaskan oleh Yuliana & Rizky (2020), fleksibilitas waktu dan metode pengajaran menjadi kunci keberhasilan pendidikan non-formal di tengah masyarakat.

Selain pembelajaran akademik, PKBM Yayasan Melati juga menyelenggarakan pelatihan digital marketing dan penyampaian informasi lowongan kerja, baik secara langsung maupun daring. Hal ini memperkuat peran PKBM tidak hanya sebagai pusat belajar akademik, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hasil studi dari Fitriani & Mustakim (2022) menunjukkan bahwa integrasi pendidikan dengan pelatihan keterampilan kewirausahaan dalam PKBM berkontribusi besar dalam meningkatkan kemandirian ekonomi warga belajar. (Maknuni, 2021) setiap manusia dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam berbagai bidang. Dengan demikian, program PKBM di Desa Alue Dua tidak hanya menjadi sarana untuk menekan angka putus sekolah, tetapi juga berperan strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang terdidik, terampil, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja. Program ini merupakan wujud nyata dari prinsip pendidikan sepanjang hayat dan relevan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya pada tujuan ke-4 tentang pendidikan berkualitas dan tujuan ke-8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.

4. Kesimpulan

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) menjadi solusi alternatif yang strategis dalam menanggulangi tingginya angka putus sekolah, khususnya di kalangan masyarakat marginal. PKBM memberikan akses layanan pendidikan nonformal yang mencakup berbagai jenjang, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Keaksaraan Fungsional (KF), Program Kesetaraan Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP), Paket C (setara SMA), hingga Kelompok Belajar Usaha (KBU). Selain itu, PKBM juga dilengkapi dengan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebagai sarana literasi yang mendukung proses pembelajaran seumur hidup. Pembelajaran pada program kesetaraan di PKBM menerapkan pendekatan fleksibel yang menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan warga belajar. Berbeda dengan sistem pendidikan formal, pembelajaran di PKBM tidak terikat pada jam belajar pagi hari, mengingat mayoritas warga belajar adalah individu dewasa yang memiliki pekerjaan atau tanggung jawab lainnya. PKBM merupakan implementasi nyata dari amanat konstitusi, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea keempat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat Desa Alue Dua, keberadaan PKBM menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan motivasi masyarakat untuk kembali mengenyam pendidikan. Hal ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kesejahteraan sosial

dan ekonomi masyarakat melalui pendidikan yang inklusif dan merata, sekaligus menurunkan angka putus sekolah secara berkelanjutan

Referensi

- Agustina, Angelia dan Yetti Supriyati. 2018. Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Vokasional di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bhina Swakarya Kabupaten Bandung.
- Danim, S. (2010). *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesionalisme*. Bandung: Alfabeta.
- Firmansyah, Y., Sinaga, M., & Rosfiantika, A. (2012). *Peran PKBM dalam Peningkatan Akses Pendidikan Bagi Anak Putus Sekolah*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 112–120.
- Fitriani, L., & Mustakim. (2022). *Peran PKBM dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Melalui Pelatihan Kewirausahaan*. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 4(2), 112–124.
- Haruna, C. N. (2018). Efektivitas Program Pendidikan Kesetaraan Paket B Dan C Oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Cendikia Di Kabupaten Pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(3), 53–63.
- Haruna, H. (2018). *Akses Pendidikan Nonformal dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah di Wilayah Perdesaan*. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 3(1), 45–53.
- <https://banpaudprnf.kemdikbud.go.id/> diakses pada hari selasa, 7 September 2021
- Maknuni, J., Wiriani, E., & Zulkarnaini. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Masyarakat Gampong untuk Mengembangkan Usaha Mikro di Kecamatan Peureulak. *BA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15–19. <https://doi.org/10.58477/ba.v1i1.86>.
- Maknuni, J. . (2021). Strategi Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(02), 9–16. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.392>
- Muhammad, M. (2017). Perencanaan Pembangunan.
- ngelica, R., & Yetti, E. (2018). *Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Kesetaraan di PKBM*. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 6(1), 22–29.
- Sakti, S. A. Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Remaja Putus Sekolah Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri Gamping Sleman.
- Suhaenah, E. 2016. 'Implikasi Pendidikan Kesetaraan Paket C Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Warga Belajar di SKB Kota Serang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (e-plus)*, 1(1).
- Suharto, E. (2010). *Pembangunan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sumarni, T., & Sukirman. (2021). *Kontribusi Program Kesetaraan PKBM terhadap Peningkatan Akses Pendidikan Masyarakat Dewasa*. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 9(1), 45–55.
- Sutisna, D. F. (2012). Peranan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dalam menumbuhkan minat baca warga belajar (Doctoral dissertation).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yuliana, N., & Rizky, H. (2020). *Efektivitas Metode Pembelajaran di PKBM Berbasis Kebutuhan Masyarakat Lokal*. *Jurnal Pendidikan Alternatif*, 7(3), 198–210.

How Cites

Masitah, Wiriani, E., Puspita, E. A., & Ahmad, A. (2025). Optimalisasi Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Menurunkan Angka Putus Sekolah di Desa Alue Dua Kota Langsa. *PASAI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 12–18. <https://doi.org/10.58477/pasai.v4i1.311>

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/pasai>.